

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

DR. MASGANTI SITORUS, M.AG

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH DAN PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUMATERA UTARA

ia:inpress

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

Penulis: Dr. Masganti Sitorus, M.Ag.

Copyright © 2011, Pada Penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia Grafika

PENERBIT IAIN PRESS
Jalan Willem Iskandar, Pasar V
Medan Estate - Medan, 20371
Telp. (061)6622925 Fax. (061)6615683
E-mail: iainpress@gmail.com

Cetakan pertama: Desember 2011
Cetakan kedua edisi revisi: Maret 2016

ISBN 978-979-3020-18-1

Dicetak oleh:
Perdana Mulya Sarana
Jl. Sosro No. 16A Medan 20224
Telp. 061-7347756, 77151020 Faks. 061-7347756
Email: asrulmedan@gmail.com
Contact person: 08126516306

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kasih sayang dan nikmat keimanan kepada penulis. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai ungkapan rasa terima kasih dan kecintaan penulis kepadanya.

Penulisan buku Metodologi Penelitian Pendidikan Islam ini merupakan usaha awal penulis ingin membangun sebuah penelitian pendidikan yang didasarkan pada masalah-masalah pendidikan Islam. Tujuan penulisan buku ini untuk mengenalkan dasar-dasar penelitian pendidikan secara umum yang dapat diterapkan pada penelitian masalah-masalah pendidikan Islam.

Pengenalan terhadap ruang lingkup penelitian pendidikan Islam dirasakan perlu sebab selalu seorang peneliti merasa sudah melakukan penelitian pendidikan Islam, namun ciri pendidikan Islam belum terlihat dalam penelitian tersebut. Ciri penelitian pendidikan Islam dapat dilihat dari masalah penelitian yang diajukan, literatur yang digunakan, dan kegunaan penelitian tersebut dalam penyelesaian masalah dan pengembangan pendidikan Islam. Peneliti dapat saja menggunakan metode penelitian pendidikan umum, namun konsep dan teori yang digunakan dalam membangun penelitiannya seyogyanya harus mengacu pada konsep teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh ahli-ahli pendidikan Islam dengan merujuk kepada sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis.

Meskipun penulis telah berusaha memodifikasi metodologi penelitian pendidikan umum ke dalam metodologi pendidikan Islam, namun sebagai karya pemula buku ini masih memiliki berbagai kelemahan. Kelemahan tersebut berasal dari sedikitnya literatur penelitian yang ditulis dengan basis penelitian pendidikan Islam yang dapat penulis baca sebagai bahan kajian. Di samping itu kajian buku ini masih lebih dititikberatkan pada penelitian pendidikan Islam yang bersifat penelitian empirik, belum membahas penelitian pendidikan Islam yang bersifat non interaktif seperti penelitian konsep dan penelitian sejarah. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan buku ini sangat penulis harapkan dari pembaca.

Buku ini telah diterbitkan pertama sekali pada tahun 2011. Edisi telah mengalami beberapa perbaikan dan penambahan. Bab yang ditambahkan dari buku sebelumnya adalah Bab VII bagian III yang membahas tentang penelitian tindakan kelas beserta contoh proposal penelitiannya.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibunda, Rahimah Siagian, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan buku ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada adinda Zainal Abidin, Junida Fitriani dan ananda Yusri Fadli yang telah bersedia menjadi editor draft buku ini. Semoga Allah menjadikan semua kebaikan mereka sebagai amal shaleh.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ini bermanfaat.

Medan, 22 Pebruari 2016

Penulis

Masganti Sitorus

DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi

BAGIAN I KONSEP DASAR METODE PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

BAB I

FILSAFAT, HAKEKAT, DAN METODE ILMIAH	3
A. Filsafat Metode Penelitian	3
B. Hakekat Metode Penelitian	5
C. Komponen Metode Penelitian	6
D. Perbedaan Paradigma Kuantitatif dan Kualitatif dalam Metode Penelitian	11

BAB II

DASAR-DASAR PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM	18
A. Pengertian Metodologi Penelitian Pendidikan Islam	18
B. Ruang Lingkup Penelitian Pendidikan Islam	19
C. Model dan Jenis-jenis Penelitian Pendidikan Islam	21
D. Kriteria Penelitian Pendidikan Islam yang Baik	25

BAGIAN II METODE PENELITIAN KUANTITATIF

BAB I

DASAR-DASAR METODE PENELITIAN KUANTITATIF .	29
A. Pengertian Penelitian Kuantitatif	29
B. Enam Langkah Penelitian Kuantitatif	31
C. Jenis-jenis Penelitian Kuantitatif	34

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	36
A. Kajian Teori	36
B. Hipotesis Penelitian	40

BAB III

POPULASI DAN SAMPLING.....	44
A. Pengertian Populasi dan Sampel Penelitian	44
B. Sampel Penelitian	46
C. Teknik-Teknik <i>Sampling</i>	50
D. Kesalahan Penarikan Sampel	57

BAB IV

VARIABEL, INSTRUMEN PENELITIAN, DAN METODE PENGUMPULAN DATA.....	59
A. Variabel Penelitian	59
B. Instrumen Penelitian	61
C. Metode Pengumpulan Data.....	77

BAB V

KALIBRASI INSTRUMEN PENELITIAN	80
A. Pengertian Kalibrasi	82
B. Macam-Macam Kalibrasi Alat Ukur Penelitian	82

BAB VI

DATA DAN ANALISIS DATA PENELITIAN	101
A. Jenis-Jenis Data Penelitian	101
B. Teknik-teknik Analisis Data Penelitian	104

BAB VII

PENELITIAN EKSPRIMEN DAN PENELITIAN <i>EXPOST FACTO</i>	111
A. Penelitian Eksprimen	111
B. Penelitian <i>Ex Post Facto</i>	122

BAGIAN III

METODE PENELITIAN KUALITATIF

BAB I

PARADIGMA PENELITIAN KUALITATIF	135
A. Pengertian Penelitian Kualitatif	135
B. Paradigma Penelitian Kualitatif	136
C. Teori dalam Penelitian Kualitatif	143
D. Penyusunan Teori (<i>Theory Building</i>) dalam Penelitian Kualitatif.....	147
E. Penyusunan Teori-Dari-Bawah (<i>Grounded Theory</i>)	150
F. Beberapa Persoalan yang Berkaitan dengan Teori	152

BAB II

JENIS-JENIS PENELITIAN KUALITATIF	158
A. Penelitian Kualitatif Interaktif	158
B. Penelitian Kualitatif Non Interaktif	162

BAB III

INFORMAN DAN SUMBER PENELITIAN	167
A. Pengertian Informan Penelitian	167
B. Cara Menentukan Informan Penelitian	167
C. Sumber Penelitian	176

BAB IV

METODE PENGUMPULAN DATA.....	178
A. Jenis Data	178
B. Manusia Sebagai Instrumen Penelitian	180
C. Metode Pengumpulan Data.....	181
D. Catatan Lapangan	193
E. Studi Dokumen	197
F. Wawancara Kelompok Diskusi (<i>Focus Group Discussion</i>).....	199

BAB V

ANALISIS DATA PENELITIAN	202
A. Proses Analisis Data Penelitian	202
B. Analisis Data dan Penulisan Teori	202
C. Modus Analisis Data	208
D. Tahap Analisis Data	209
E. Empat Model Analisis Data	210
F. Analisis Data Kualitatif dengan Komputer	219

BAB VI

VALIDITAS PENELITIAN KUALITATIF	221
A. Pengertian Validitas Penelitian Kualitatif	221
B. Validitas Penelitian Kualitatif Menurut Beberapa Ahli	221

BAB VII

PENELITIAN TINDAKAN KELAS	227
A. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas	227
B. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	229
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas	232
D. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas	234
E. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas	237
F. Syarat-Syarat Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas	238
G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	240
H. Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas	249
I. Laporan Penelitian Tindakan Kelas	256
J. Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas	258

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 : Perbedaan Aksioma Dasar Paradigma Kuantitatif dan Kualitatif dalam Metode Penelitian	12
Tabel 2 : Perbedaan Karakteristik Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif.....	13
Tabel 3 : Perbedaan Proses Penelitian Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif.....	13
Tabel 4 : Perbedaan Paradigma Penelitian kuantitatif dengan Penelitian kualitatif	15
Tabel 5 : Model-model Penelitian	20
Tabel 6 : Daftar Populasi dan Sampel	49
Tabel 7 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	61
Tabel 8 : Metode Pengumpulan Data dan Jenis-jenis Instrumen	63
Tabel 9 : Kelebihan dan Kelemahan Angket	66
Tabel 10 : Data Tanggapan Responden terhadap Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen	69
Tabel 11 : Contoh Data Analisis Item Untuk 4 Buah Item	98
Tabel 12 : Jenis Data dan Teknik Korelasi	106
Tabel 13 : Jumlah Kelompok, Jumlah Amatan, dan Teknik Komparasi	107
Tabel 14 : Perbedaan Aksioma Paradigma Ilmiah (positivisme) dan Naturalistik	138
Tabel 15 : Modus Penelitian	142
Tabel 16 : Perbedaan Kuantitatif dengan Kualitatif	143
Tabel 17 : Unsur-Unsur Teori dan Contoh-contohnya	147
Tabel 18 : Strategi <i>Purposeful Sampling</i>	168
Tabel 19 : Penggabungan Dimensi Satuan dan Pertanyaan ...	207
Tabel 20 : Lima Kunci Utama dari Kategori yang Dikode	212
Tabel 21 : Contoh Kode Kategori.....	213
Tabel 22 : Hubungan Semantik.....	214



KONSEP DASAR METODE PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

BAB I

PENGANTAR METODE PENELITIAN

A. FILSAFAT METODE PENELITIAN

Sejalan dengan perkembangan filsafat, metode penelitian juga mengikuti corak aliran-aliran filsafat yang sedang berkembang. Aliran-aliran filsafat penelitian dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) aliran filsafat yaitu: *Prapositivisme*, *Positivisme*, dan *Postpositivisme*.

1. *Prapositivisme*

Pada era prapositivisme seorang peneliti melihat masalah penelitian sebagai realitas alamiah. Era ini terjadi sejak perkembangan filsafat pada zaman Yunani sampai awal abad ke 19. Peneliti hanya melakukan deskripsi secara kualitatif terhadap fenomena yang diamatinya. Peneliti bersikap pasif dan hanya berfungsi sebagai pengumpul data dan menyajikan data tanpa memberikan makna terhadap data yang dianalisis.

Peneliti tidak melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang ditemukannya. Tugas peneliti hanya mendeskripsikan data tanpa melakukan penafsiran. Pada era ini penelitian masih bercampur dengan pemikiran-pemikiran filosofis sehingga sulit untuk memisahkan data mana yang bersumber dari empiris dan data mana yang bersumber dari alam ide atau logika manusia. Hasil-hasil penemuan penelitian selalu disajikan dalam bentuk narasi.

Bentuk-bentuk penelitian yang banyak dilakukan studi kasus, analisis isi, studi kepustakaan, dan studi sejarah. Penelitian dilakukan untuk menemukan berbagai konsep atau untuk menggambarkan realitas. Tujuan penelitian adalah untuk membuat catatan peristiwa dari satu tempat sebagai dokumen agar dapat dibaca di tempat lain.

Perkembangan penelitian pada era prapositivisme sangat lambat karena penelitian biasanya dilakukan secara alamiah. Penelitian juga

dilakukan hanya pada bidang-bidang sosial dengan realitas yang terjadi secara alamiah, misalnya penelitian tentang budaya suku-suku tertentu.

2. *Positivisme*

Pada era positivisme seorang peneliti melihat masalah penelitian sebagai realitas yang teramati, bersifat tunggal, dapat diklasifikasikan, memiliki sebab akibat (determinasi), bebas nilai, relatif tetap, dan terukur. Era ini terjadi pada awal abad ke-19 sampai tahun 1970-an dan menjadi primadona penelitian dari tahun 1940-an sampai tahun 1970-an. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan logika berpikir deduktif. Jenis penelitian yang banyak dilakukan pada era ini adalah eksperimen, korelasi, atau *ex post facto*.

Penelitian Eksperimen dilakukan tidak hanya pada benda-benda alam tetapi juga pada binatang. Penelitian yang menggunakan binatang sebagai subjek penelitian dalam bidang psikologi kemudian ditransfer hasilnya terhadap prediksi kemampuan manusia dalam belajar.

Penelitian-penelitian psikologi banyak berkembang pada era ini seperti penelitian Ivan Pavlov atau B.F. Skinner yang menggunakan binatang untuk memprediksi kemampuan belajar manusia. Penelitian pada era ini cenderung mekanistik dan over generalisasi. Misalnya Pavlov menyatakan bahwa dengan *trial and error*, seorang peserta didik akan mampu menguasai keterampilan tertentu, tanpa mempertimbangkan perbedaan individual peserta didik.

3. *Postpositivisme*

Pada era postpositivisme seorang peneliti melihat masalah penelitian sebagai realitas yang bersifat holistik (utuh), dinamis, kompleks, saling mempengaruhi, penuh makna, dan terikat nilai. Era ini dimulai pada tahun 1960-an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan logika induktif. Tujuan penelitian adalah memahami makna realitas yang kompleks dan mengkonstruksi fenomena.

Metode penelitian kualitatif menjadi primadona pada era ini dari tahun 1980-an sampai tahun 1990-an. Tetapi setelah tahun 1990-an pertarungan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif mengendur.

Pada era ini sumber penelitian tidak dipandang sebagai objek penelitian, melainkan sebagai subjek penelitian. Data penelitian bukan didasarkan pada prediksi peneliti, tetapi dikonstruksi dari informasi yang diberikan sumber penelitian. Peneliti menempatkan diri sebagai pengumpul data kemudian mengkonstruksinya menjadi temuan penelitian setelah melakukan konfirmasi data dengan sumber penelitian.

B. HAKEKAT METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari dua kata “metode” dan “penelitian”. Metode adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Di dalam bahasa Inggris penelitian disebut dengan *research* (menemukan kembali).

Penelitian (*research*) dapat diartikan sebagai upaya atau cara kerja yang sistematis untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan dengan jalan mengumpulkan data untuk data dan merumuskan generalisasi berdasarkan data tersebut. Penelitian diartikan sebagai proses pemecahan masalah dan menemukan serta mengembangkan batang tubuh pengetahuan yang terorganisasikan melalui metode ilmiah.

Penelitian dapat diartikan juga sebagai suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah (Cooper dan Emory, 1995). Penelitian dapat juga diartikan sebagai usaha yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia (Suparmoko, 1991)

Hilway (1956) menyatakan metode penelitian adalah suatu studi yang dilakukan melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Woody (1927) menyatakan metode penelitian adalah Suatu metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*). Penelitian meliputi pemberian definisi dan definisi ulang terhadap masalah, merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan untuk menentukan kecocokan dengan hipotesis.

Parson (1946) menyatakan metode penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. John (1949) menyatakan pencarian fakta dalam penelitian dilakukan dengan metode obyektif yang jelas untuk menemukan hubungan antar fakta dan menghasilkan dalil atau hukum. Nazir (1988) mendefinisikan metode penelitian sebagai percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru. Di dalam metode penelitian ada kerjasama ilmiah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka memperoleh informasi/ temuan/ produk baru melalui metodologi yang berkaitan erat dengan satu atau beberapa disiplin ilmu. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dilakukan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Hakekat metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sebagai metode ilmiah metode penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penilaian terhadap pengetahuan yang relevan
2. Pembentukan konsep dan spesifikasi hipotesis
3. Pengumpulan data
4. Pengorganisasian dan analisis data dengan cara yang relevan
5. Evaluasi dan pembelajaran dari temuan/hasil riset
6. Penyebaran informasi riset
7. Memberikan penjelasan
8. Membuat prediksi
9. Melakukan aktifitas pengendalian yang diperlukan

C. KOMPONEN METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki beberapa komponen yaitu:

1. Masalah Penelitian

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. masalah penelitian adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dapat diteliti. Masalah penelitian pendidikan merupakan isu-isu,

kontroversi-kontroversi, atau masalah-masalah yang membutuhkan penelitian dalam penyelesaiannya.

Sumber masalah penelitian pendidikan antara lain: masalah di lembaga-lembaga pendidikan, masalah penerapan teori-teori pendidikan, masalah perilaku siswa, masalah-masalah konsep pendidikan yang berbeda-beda, masalah-masalah penerapan kebijakan pendidikan, masalah mutu pendidikan, dan lain-lain. Sebelum menentukan masalah seorang peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada dirinya sendiri antara lain: Apa isu, masalah, atau kontroversi yang ingin diteliti? Apakah isu, masalah, atau kontroversi tersebut penting diteliti? Apa manfaat yang dituju dari penelitian tersebut?

Beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu:

- a. Topik penelitian
- b. Masalah penelitian
- c. Tujuan penelitian
- d. Pertanyaan penelitian

Topik penelitian merupakan bagian umum dari masalah penelitian. Masalah penelitian adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dapat diteliti. Tujuan penelitian adalah hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Pertanyaan penelitian adalah rumusan masalah penelitian yang selalu dibuat dalam kalimat Tanya. Misalnya penelitian tentang Pengaruh Program Sertifikasi dan Masa Kerja Guru terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Medan.

Topik penelitiannya : Kompetensi Guru Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah

Masalah penelitian : Peningkatan Kompetensi Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengikuti program sertifikasi guru

Tujuan penelitian : Faktor-faktor yang Mempengaruhi meningkatnya Kompetensi guru Islam Madrasah Ibtidaiyah

Pertanyaan penelitian:

- a. Apakah jumlah angka portofolio guru berpengaruh terhadap kompetensi guru agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Medan.
- b. Apakah pelatihan profesi guru berpengaruh terhadap kompetensi guru agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Medan.

- c. Apakah masa kerja guru berpengaruh terhadap kompetensi guru agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Medan.
- d. Apakah jumlah angka portofolio guru, pelatihan profesi guru, dan masa kerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi guru agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Medan.

Menurut Creswell (2008: 72-73) cara menentukan apakah sebuah masalah dapat diteliti sebagai berikut:

- a. Pelajari masalah tersebut apakah merupakan sebuah penelitian yang akan mengisi kekurangan literatur yang tersedia;
- b. Pelajari masalah tersebut apakah merupakan penelitian replikasi tetapi bertujuan mengujinya pada subjek dan tempat yang berbeda;
- c. Pelajari masalah tersebut apakah tersebut merupakan penelitian yang lebih luas atau lebih konprehensif dari penelitian yang telah pernah dilakukan sebelumnya;
- d. Pelajari masalah tersebut apakah merupakan penelitian yang menyuarakan kelompok minoritas atau kelompok yang ditolak dalam satu masyarakat; dan
- e. Pelajari masalah tersebut apakah merupakan penelitian yang menjadi informasi bagi hal-hal praktis

2. Kajian teori atau landasan teori

Penelitian kuantitatif cenderung menggunakan kata landasan teori sebab teori akan dijadikan sebagai landasan untuk membuat alat ukur penelitian. Dalam penelitian kualitatif selalu digunakan kata kajian teori, sebab teori yang dibaca dijadikan sebagai bahan untuk membantu memahami fenomena penelitian.

3. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara peneliti terhadap masalah penelitian yang diajukannya. Hipotesis tersebut akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Hipotesis selalu digunakan pada penelitian kuantitatif, meskipun dalam penelitian kualitatif hipotesis penelitian boleh saja digunakan peneliti.

4. Cara Ilmiah

Cara ilmiah atau metode ilmiah maksudnya kegiatan penelitian harus menggunakan cara-cara keilmuan yang meliputi:

- a. Rasional. Penelitian harus dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau penalaran manusia.
- b. Empiris. Masalah atau fokus penelitian harus dapat diamati indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan.
- c. Sistematis. Proses penelitian yang dilakukan menggunakan langkah-langkah yang logis dan bertahap.

5. Data

Penelitian harus berdasarkan data bukan berdasarkan angan-angan peneliti. Data yang layak dijadikan data penelitian adalah data yang memiliki kriteria:

- a. *valid* (sahih). Data penelitian yang sah adalah data penelitian ini menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek atau sumber dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Misal: Jumlah murid sekolah X 200 orang dilaporkan 200 orang bukan 300 orang.
- b. *Reliabel* (ajeg). Data penelitian harus Menunjukkan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Misalnya dua hari yang lalu data menyatakan bahwa motivasi belajar agama siswa Madrasah Ibtidaiyah X baik, kemudian data dikumpulkan lagi 2 hari berikutnya dengan responden yang sama atau berbeda dari siswa SD X hasilnya motivasi belajar agama siswa Madrasah Ibtidaiyah X tetap baik.
- c. Objektif. Data penelitian menunjukkan derajat persamaan persepsi berkenaan dengan kesepakatan antar banyak orang (*interpersonal agreement*). Misalnya data peneliti hasil wawancara tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah X yang berasal dari kepala madrasah harus sama dengan hasil wawancara tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah X dari pembantu kepala madrasah atau guru. Jika terjadi perbedaan hasil wawancara maka peneliti harus menemukan data yang paling benar dari kedua data yang berbeda dengan melakukan wawancara dengan guru atau orang tua, sehingga peneliti menemukan data

yang hampir sama dengan kesimpulan baik atau tidak baik. Data yang disepakati banyak orang merupakan data objektif.

6. Tujuan

Setiap penelitian harus memiliki salah satu tujuan berikut:

- a. Penemuan. Penelitian dapat bertujuan menemukan sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya.
- b. Pembuktian. Penelitian dapat bertujuan membuktikan keraguan terhadap informasi/ pengetahuan tertentu
- c. Pengembangan. Penelitian dapat bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang sudah ada.

7. Kegunaan

Kegunaan penelitian antara lain:

- a. Memahami Masalah. Penelitian dapat berguna untuk memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui atau samar-samar. Misalnya, ada dua hadis yang berbeda tentang membayar honor mengajar agama. Satu hadis mengatakan tidak boleh dibayar dan satu hadis lagi menyatakan boleh dibayar, lalu peneliti ingin menelesuri hadis mana yang paling shahih dan dalam konteks apa hadis tersebut membolehkan atau melarang.
- b. Memecahkan masalah. Penelitian yang berguna untuk memecahkan masalah adalah penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul di tempat penelitian. Misalnya untuk memecahkan masalah ketidakmampuan siswa membaca al-Qur'an dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode al-Hira' atau metode Iqra' dalam pembelajaran baca al-Qur'an.
- c. Mengantisipasi masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengantisipasi masalah yang diperkirakan akan timbul. Misalnya penelitian tentang jejak pendapat masyarakat terhadap undang-undang pornografi yang akan ditetapkan pemerintah.

D. PERBEDAAN PARADIGMA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM METODE PENELITIAN

Dua kubu paradigma penelitian ini sudah dikenal sejak abad ke-19 dalam riset-riset sosial, termasuk riset-riset pendidikan. Masing-masing pernah menjadi primadona pada zamannya. Penelitian kuantitatif menjadi sangat dominan sebelum tahun 1940-an hingga akhir tahun 1970-an. Pada saat itu, penelitian pendidikan dan ilmu sosial umumnya didominasi oleh metode kuantitatif. *“Everything should can be quatitativied (semuanya dapat dikuantifikasi)”* menjadi pegangan para peneliti saat itu. Mereka yakin apapun dapat didefenisikan dan dapat dihitung. Bahkan ada anggapan bahwa penelitian yang sah adalah penelitian yang secara ilmiah memiliki tingkat generalitas yang tinggi. Muncul kecenderungan *“serba kuantitatif”*. Dalam bidang evaluasi pendidikan pada saat ini muncul nama-namanya seperti Edward (1968), Thorndike (1977), Kratwohl (1977), dan Best (1978).

Sebagai antitesisnya penelitian kualitatif mulai diperkenalkan dan memiliki pengikut pada tahun 1960-an. Metode penelitian kualitatif muncul secara meyakinkan sebagai kekuatan baru yang mengimbangi bahkan menjadi pesaing metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif menjadi primadona dari tahun 1980-an sampai tahun 1990-an. Dalam periode ini asumsi-asumsi positivistik yang sangat kental dalam penelitian kuantitatif digugat, dan diganti dengan paradigma baru yang dikenal dengan paradigma naturalistik, konstruktivistik, post-positivistik, dan post-modernisme. Paradigma terakhir ini lebih tepat untuk memahami realitas sosial dunia pendidikan yang kompleks, paling tidak ini menurut tokoh penelitian antara lain Bogdan dan Biklen (1982), Lincoln & Guba (1985), dan Burgess (1984). Pertukaran ini bergerak begitu cepat sehingga dari ekstrem kuantitatif pindah menjadi ekstrim kualitatif.

Namun ketegangan kedua kubu paradigma ini mulai mengendur pada tahun 1990-an. Pada dasawarsa ini mulai terjadi perimbangan antara kedua paradigma ini. Perhatian mulai dialihkan pada kesesuaian metode pada masalah yang akan diteliti. Perkembangan pemikiran dan tindakan ini muncul sebagai reaksi dari kecenderungan yang *“serba kualitatif”* yang dinilai sudah tidak sehat bagi perkembangan penelitian pendidikan. Pada saat itu kedua kubu *“serba kuantitatif”* dan *“serba kualitatif”* benar-benar dirasakan sebagai sebuah masalah dalam

menentukan kebijaksanaan pemilihan metode dalam penelitian, sehingga muncul upaya menjembati kedua paradigma ini dengan menggabungkan keduanya dalam sebuah paradigma penelitian gabungan (*mixed approach*). Penggagas paradigma ini antara lain Creswell (1994), Blaxter, Hughes, dan Tight (1988), dan Denscombe (1999).

Perbedaan yang mendasar pada kedua paradigma ini mencakup perbedaan: aksioma dasar, perbedaan karakteristik penelitian, dan perbedaan proses penelitian.

1. Perbedaan aksioma dasar

Perbedaan aksioma dasar mencakup: sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, hubungan antar variabel, kemungkinan generalisasi, dan peranan nilai. Perbedaan mendasar antara paradigma kuantitatif dan kualitatif pada aspek aksioma dasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Perbedaan Aksioma Dasar Paradigma Kuantitatif dan Kualitatif
dalam Metode Penelitian

Aksioma Dasar	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
Sifat realitas	Tunggal, konkrit, dan teramati	Ganda, holistik, dinamis, hasil konstruksi dan pemahaman
Hubungan peneliti dengan yang diteliti	Independen	Interaktif dan tidak dapat dipisahkan
Hubungan antar variabel	Sebab-akibat (kausal)	Timbal balik atau interaktif
Kemungkinan generalisasi	Cenderung membuat generalisasi	Keteralihan (<i>transferability</i>) hanya mungkin dalam ikatan konteks dan waktu
Peranan nilai	Cenderung bebas nilai	Terikat nilai

2. Karakteristik Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik berbeda sebagai berikut:

Tabel 2
Perbedaan Karakteristik Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif

Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
Spesifik, jelas, rinci	Umum
Mantap sejak awal	Fleksibel
Menjadi pegangan langkah demi langkah	Berkembang dan muncul dalam proses penelitian

3. Perbedaan Proses Penelitian

Di samping aksioma dasar dan karakteristik, penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif juga memiliki proses yang berbeda di dalam proses penelitian. Perbedaan proses penelitian dalam paradigma kuantitatif dan kualitatif dalam metode penelitian mencakup: tujuan penelitian, teknik penelitian, instrumen penelitian, data, sumber data, analisis data, dan usulan penelitian. Perbedaan-perbedaan tersebut secara terinci sebagai berikut:

Tabel 3
Perbedaan Proses Penelitian Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif

Proses Penelitian	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
Masalah Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengukur variabel b. Menilai pengaruh variabel tertentu terhadap hasil penelitian c. Menguji teori atau memperluas penjelasan teori d. Menerapkan hasil penelitian ke populasi yang lebih besar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempelajari pandangan-pandangan individual b. Menilai proses dalam waktu yang relatif panjang c. Menghasilkan teori berdasarkan perspektif partisipan (subjek) d. Menyediakan informasi yang terinci tentang pandangan orang atau tempat penelitian

tujuan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan hubungan antar variabel b. Menguji teori c. Mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif b. Menggambarkan realitas yang kompleks c. Memperoleh pemahaman makna d. Menemukan teori
Teknik pengumpulan data penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. Eksperimen, survei b. Kuisisioner c. Observasi dan wawancara terstruktur 	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Participant observation</i> b. <i>In depth interview</i> c. Dokumentasi d. Triangulasi
Instrumen Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. Test, angket, wawancara b. Instrumen yang telah standar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti sebagai instrumen b. Catatan, buku, rekaman, kamera, <i>handycam</i>, dan lain-lain
Data	<ul style="list-style-type: none"> a. Kuantitatif b. Hasil pengukuran variabel yang dioperasikan dengan menggunakan instrumen 	<ul style="list-style-type: none"> a. Deskriptif b. Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden dan lain-lain
Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam jumlah besar b. Representatif c. Sedapat mungkin random d. Ditentukan sejak awal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam jumlah kecil b. Tidak representatif c. <i>Purposive</i> d. Berkembang selama proses penelitian
Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> a. Setelah selesai pengumpulan data b. Deduktif c. Menggunakan statistik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian b. Induktif c. Mencari pola, model, tema, atau teori
Penjaminan Kepercayaan Terhadap Hasil Penelitian	Pengujian validitas dan realibilitas instrumen sebelum penelitian dilakukan dengan teknik statistik	Pengujian keterpercayaan, ketergantungan, keteralihan, dan kepastian data penelitian selama pelaksanaan penelitian

Usulan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. Luas dan rinci b. Literatur berhubungan dengan masalah dan variabel yang diteliti c. Prosedur yang spesifik dan rinci langkah-langkahnya d. Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Singkat b. Literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama c. Prosedur bersifat umum d. Masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan e. Tidak dirumuskan hipotesis, karena justru akan menemukan hipotesis f. Fokus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data awal dari lapangan
-------------------	--	--

Bogdan dan Biklen menyatakan perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Perbedaan Paradigma Penelitian kuantitatif dengan Penelitian kualitatif

Unsur Yang berbeda	Penelitian kualitatif	Penelitian kuantitatif
penggunaan term yang berhubungan dengan pendekatan	Etnografi Naturalistik Deskriptif <i>Emic</i> <i>Soft data</i>	Eksperimental <i>Statistically</i> <i>Bersifat empiris</i> Etik <i>Hard data</i>
Konsep Kunci	Makna Pemahaman Semua data memiliki tujuan Proses <i>Grounded theory</i> Defenisi situasi	Variabel Operasionalisasi Realibitas Hipotesis <i>Statistically</i> Pengulangan
Afiliasi Teoritik	Interaksi Simbolik Etnometodologi Fenomenologis Kultural Idealisme	Fungsional-Struktural Realisme-postivisme Behaviorisme Logika empiris Terikat teori

Affiliasi Akademik	Sosiologi Sejarah Antropologi	Psikologi Ekonomi Ilmu politik
Tujuan	Mengembangkan konsep Menggambarkan berbagai realitas Membangun pemahaman Membangun teori	Menguji teori Memapankan data Deskripsi statistik Prediksi
Desain	Mengalami pengembangan Fleksibel Umum Mengandalkan firasat peneliti Berproses	Terstruktur Ditentukan Spesifik Detail Sesuai dengan rencana
Penulisan proposal	Ringkas Spekulatif Selalu ditulis setelah beberapa data dikumpulkan Tidak memerlukan review literatur yang luas dan substantif	Luas Detail dan spesifik dalam fokus Detail dan spesifik dalam prosedur Melakukan review literatur yang luas dan substantif
Data	Deskriptif Dokumen pribadi Catatan lapangan Foto-foto	Kuantitatif Data dapat dikoding/ kuantifikasi Data dapat diukur Variabel yang dapat dioperasionalkan
Sampel	Kecil Tidak representative Sampel teoritik	Besar Stratifikasi <i>Random Group control</i> Presisi
Teknik pengumpulan data	Observasi Observasi partisipan Interview tertutup dan terbuka Menelaah berbagai dokumen dan <i>artifact</i>	Eksperimen Survei Data baku Kuasi eksperimen

Hubungan peneliti dengan subjek penelitian	Empati Kedekatan Egaliter	Jangka pendek Jauh Peneliti yang lebih tahu
Analisis Data	Berlangsung selama penelitian Induktif Khas	Berlangsung setelah pengumpulan data Deduktif Generalisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen (1992), *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon
- Creswell, John W., *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Columbia, Upper Saddle River, 2008
- Gay, L.R.(1996), *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*, 5th Ed. New Jersey: Englewood Cliffs
- Lincoln, S. Ivonna dan Egon G. Guba (1985), *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills: Sage Publication
- Merriam, Sharan B. (1988), *Case Study Research in Education: A Qualitative Approach*. San Francisco: Josey Bass Publisher